



Analisis Dukungan Suami Selama Kehamilan Terhadap Kunjungan Antenatal Care

Analysis Of Husband's Support During Pregnancy Against Antenatal Care Visits

Elsarika Damanik¹, Christina Roos Ety², Flora Sijabat³, Rantauli Sibarani⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRACT

Husband's support is a form of assistance or assistance that a husband can provide to his wife as a manifestation of his attention and affection in conducting antenatal care visits during pregnancy. This study aims to determine the relationship between husband supports for antenatal care visits at the Wanti Mabar Hilir Clinic, Medan Deli District in 2019. This study uses a cross sectional approach. Data analysis was performed using Fisher's Exact Test, found p-value (0.032), OR (5,487), CI (95%). Based on the research, it was found that the husband was less supportive (70%), 22 respondents did not regularly make antenatal care visits (73.3%). There is a relationship between husband supports for antenatal care visits. It is hoped that the husband will play an active role in providing support for mothers in making ANC visits.

ABSTRAK

Dukungan suami merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang dapat diberikan oleh suami pada istrinya sebagai bentuk perwujudan perhatian dan kasih sayang dalam melakukan kunjungan antenatal care selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Data analisis dilakukan dengan menggunakan Fisher's Exact Test, ditemukan p-value (0.032), OR (5,487), CI (95%). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa suami kurang mendukung (70%), responden kurang teratur melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 22 orang (73,3%). Ada hubungan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care. Diharapkan suami berperan aktif dalam memberikan dukungan bagi ibu dalam melakukan kunjungan ANC.

Keywords : Husband's support, Antenatal Care Visit.

Kata Kunci : Dukungan suami, Kunjungan Antenatal Care.

Correspondence : Elsarika Damanik, Nagori Dolok Marawa, Kec.Silou Kahean, Kab. Simalungun
Email : elsadamanik78@yahoo.com, 081362286989

• Received 13 April 2020 • Accepted 9 Maret 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss1.530>

PENDAHULUAN

Dukungan suami merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang dapat diberikan oleh suami pada istrinya sebagai bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan ini merupakan motivasi bagi ibu dalam menjaga kehamilannya. Dukungan suami yang diberikan pada istri selama masa kehamilan terbukti bermanfaat bagi istri untuk menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi selama masa kehamilan berlangsung.

Bentuk dukungan suami pada ibu hamil antara lain: menyambut bahagia kehamilan, menghibur atau menenangkan ibu ketika merasa cemas, takut, dan sedih, menyediakan waktu dan perhatian untuk mendengarkan keluhan ibu dan berusaha membantu pekerjaan ibu, membantu menyediakan atau memasak makanan bergizi bagi ibu, membantu ibu membelikan pakaian hamil (daster atau longgar yang nyaman dipakai ibu), membantu melakukan pijatan, memotivasi ikut kegiatan senam ibu hamil, sering mengucapkan kata atau kalimat yang menyatakan rasa perhatian dan kasih sayang, mengajak ibu refreshing seperti melakukan hobi memasak, menonton film, berenang, jalan-jalan ke taman, dan lainnya, sering mengunjungi ibu, mendoakan keselamatan ibu dan janin di dalam kandungan, menyelenggarakan ritual adat istiadat seperti tradisi tujuh bulanan pada masyarakat Jawa, membahas dan memberikan nasihat tentang pengalaman hamil dan melahirkan, bersedia mengantarkan ibu periksa kehamilan, membantu memenuhi kebutuhan berupa perlengkapan dan peralatan selama kehamilan, menyediakan rumah sakit untuk proses persalinan kelak.

Manfaat dukungan suami pada ibu hamil adalah sebagai berikut: menumbuhkan rasa percaya diri pada ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas, mengurangi perasaan cemas, tertekan, dan kurang diperhatikan pada ibu hamil dalam menjalani masa kehamilan, meningkatkan rasa tenang dan nyaman pada ibu hamil selama kehamilan, memperlancar proses persalinan secara normal, membantu mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan pasrah kepada Tuhan dan siap menerima kondisi apa pun, merencanakan persalinan aman dan pencegahan komplikasi selama kehamilan.

Penyebab kematian ibu pasca persalinan sebesar 52%, eklamsia 13%, infeksi 5% dan lain-lain 30%. Ditinjau dari data tersebut salah satu penyebabnya adalah kurangnya dukungan keluarga selama kehamilan sehingga ibu kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya pada pelayanan kesehatan (Maternal Mortality, 2019)

Menurut laporan Profil Kesehatan Indonesia di Sulawesi Tenggara, untuk menurunkan angka kematian ibu telah dilakukan pelatihan bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu

terdepan melalui proyek Health Mothers Healthy Babies (HMHB), penyediaan fasilitas pelayanan antenatal care di Polindes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas dan rumah sakit, namun penurunan angka kematian ibu masih relatif lambat. Hal tersebut disebabkan karena tingginya komplikasi obstetri. Misalnya saja pada tahun 2015, penyebab kematian ibu pasca persalinan sebesar 52%, eklamsia 13%, infeksi 5% dan lain-lain 30%. Di sisi lain, kemauan ibu untuk memanfaatkan pelayanan antenatal care di sarana-sarana kesehatan masih relatif rendah. Hal ini tercermin untuk Sulawesi Tenggara kunjungan (K-1) tahun 2015 sebesar 84,22%, kemudian kunjungan ibu hamil lama (K-4) sebesar 75,21%, target cakupan K-1 sebesar 97,9% dan K-4 minimal 88,6%, sasaran ibu hamil sekitar 96.072 orang. Untuk tahun 2014 kunjungan K-1 sebesar 79,73%, untuk K-4 sebesar 72,75%. Untuk target K-1 Minimal 90%, untuk K-4 minimal 84,8%, sasaran sekitar 59,281 orang. Tahun 2008 kunjungan K-1 sekitar 31,88%, K-4 75,73%, target K-1 minimal 86%, K-4 95,6%. Untuk sasaran ibu hamil sekitar 2.122 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016).

Berdasarkan nilai standar pelayanan yang harus dicapai dalam pelayanan ANC untuk kunjungan lengkap ibu hamil target pada 2015 yaitu 95% dan paling sedikit 4 kali yaitu minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Adapun pelayanan ANC ibu hamil sesuai standar adalah kunjungan ibu hamil sesuai standar adalah pelayanan yang mencakup minimal: (1) timbang badan dan ukur tinggi badan, (2) ukur tekanan darah, (3) skrining; status imunisasi tetanus (dan pemberian Tetanus Toksoid), (4) ukur tinggi fundus; uteri, (5) pemberian tablet besi (90 tablet selama kehamilan), (6) temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling), (7) test laboratorium sederhana (Hb, Protein urine) dan atau berdasarkan indikasi (HbsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC) (Depkes, 2015).

Dukungan suami mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan antenatal care karena kondisi fisik maupun psikis ibu hamil akan turut menentukan keteraturan antenatal care. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan antenatal care dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan – bantuan praktis lainnya seperti mengantar ibu antenatal care ke pelayanan kesehatan, memberikan motivasi, memberikan informasi pentingnya antenatal care.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasi. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November- Desember 2019 di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kesehatan pada bulan November-Desember 2019 di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Deli Serdang sebanyak 30 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariate. Uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji Fisher Exact Test. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariate. Uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji Fisher Exact Test.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Dukungan Suami Terhadap Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Dukungan suami	Frekuensi	%
Mendukung	9	30
Kurang mendukung	21	70
Total	30	100

Sumber : Data primer Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui responden yang kurang mendapat dukungan dari suami sebanyak 21 orang (30%). Sedangkan responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 9 orang (70%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Kunjungan ANC	Frekuensi	%
Teratur	8	26,7
Kurang teratur	22	73,3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang kurang teratur melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan rata-rata kunjungan antenatal care $2 \pm$ kali. Sedangkan responden yang teratur melakukan kunjungan sebanyak 8 (26,7%) rata-rata kunjungan antenatal care $4 \pm$ kali.

ANALISI BIVARIAT

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care

Kategori	Kunjungan Antenatal				Jumlah		p-value	OR	CI
	Tidak Teratur	Teratur	n	%	n	%			
Kurang Mendukung	18	3	21	70					
Mendukung	4	5	9	30	0,032	5,487	95%		
Total	22	8	30	100					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kunjungan antenatal care ditemukan sebanyak 21 responden dimana suami yang kurang mendukung dalam kunjungan antenatal care yang tidak teratur ditemukan sebanyak 18 orang (85,7%) sedangkan

teratur sebanyak 3 orang (14,3%). Kemudian dukungan suami ditemukan sebanyak 9 responden dimana tidak teratur melakukan kunjungan antenatal care sebanyak 4 orang (44,4%) dan teratur sebanyak 5 orang (55,6%).

Berdasarkan uji statistik pada tabel 3, tabulasi silang tidak bisa digunakan uji chi square karena terdapat satu sel nilai expected count kurang dari 5. Untuk itu digunakan uji alternatif chi square yakni Fisher's Exact Test. Berdasarkan uji Fisher's Exact Test ditemukan p-value (0.032) lebih kecil dari nilai α (0,05).

PEMBAHASAN

Dukungan Suami Selama Kehamilan Terhadap Kunjungan Antenatal Care.

Dukungan suami pada kategori kurang mendukung sebesar 21 responden (70%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Evayanti Yulistiana pada tahun 2015 di Puskesmas Wates Lampung Tengah tahun 2014 yang menyatakan ibu yang tidak mendapat dukungan suami dalam melaksanakan antenatal care lebih dominan (55%) (Evayanti, 2015). Peran suami dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian ibu sekaligus sebagai bentuk perhatian untuk menenangkan psikis karena ibu merasa diperhatikan (Wahyuningsih & Tyastuti, 2018). Selama hamil terjadi perubahan bentuk tubuh dan penambahan berat badan, ukuran tubuh ibu sesuai dengan usia kehamilan dan penambahan berat badan janin sesuai dengan usia kehamilan, perubahan hormon pada kehamilan sehingga meningkatkan aktivitas kelenjar keringat, oleh karena itu memerlukan pakaian yang lebih longgar dan besar, dari ukuran sebelum hamil. Pakaian tersebut juga dapat memberikan kenyamanan pada ibu, tidak mengganggu pertumbuhan janin dan perkembangan janin. Ibu hamil sering kali mengeluh kepanasan, mengeluarkan keringat yang banyak, keringat yang banyak menyebabkan ketidaknyamanan, kadang-kadang mengganggu tidur sehingga ibu hamil merasa lelah karena kurang istirahat.

Selama hamil penambahan berat badan, perubahan hormon, perubahan bentuk postur tubuh, peningkatan metabolisme, ibu mudah lelah, rasa tidak nyaman, nyeri punggung, tidak bebas bergerak dengan kata lain pergerakannya lebih lambat, oleh karena itu memerlukan bantuan dari orang lain khususnya suami. Bagi suami yang bekerja juga diharapkan membantu kegiatan ibu sehari-hari untuk meringankan pekerjaan ibu, menunjukkan perhatian pada ibu sehingga ibu merasa senang walaupun pekerjaannya tidak dibantu. Sebaiknya mungkin suami mengambil peran, membantu sebelum berangkat atau sesudah pulang bekerja, misalnya mengantar anak sekolah, menimbah air atau membersihkan rumah dll. Ibu hamil sering mengeluh sakit kepala, keluhan ini bisa dirasakan ibu hamil baik trimester 1, trimester 2 maupun trimester 3 yang disebabkan oleh kelelahan atau keletihan, spasme/ketegangan otot, ketegangan otot mata, kongesti (akumulasi

abnormal/berlebihan cairan tubuh) (Wahyuningsih & Tyastuti, 2018). Dinamika cairan syaraf yang berubah, maka untuk mencegah relaksasi untuk meringankan ketegangan/spasme, massase leher dan otot bahu, tidur cukup pada malam hari dan istirahat cukup pada siang hari, mandi air hangat, hindari hal yang dapat menyebabkan sakit kepala (mata tegang, ruangan sumpek, asap rokok, lingkungan sibuk), lakukan jalan santai di udara segar, istirahat pada tempat yang tenang dan rileks, lakukan meditasi atau yoga.

Ibu hamil membutuhkan gizi selama hamil. Kebutuhan gizi merupakan salah satu yang penting untuk menunjang kesehatan ibu dan janin dalam kandungan, kekurangan gizi pada kehamilan dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin terganggu bahkan bisa terjadi kecacatan dan kematian. Sementara pada ibu dapat mengakibatkan anemia sehingga terjadi gangguan kontraksi saat melahirkan dan perdarahan, oleh karena itu peran suami sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makanan ibu sehari-hari baik jumlah, jenis dan variasi makanan yang diberikan, selain jadwal makan tiga kali sehari suami juga diharapkan memberi makanan tambahan, ekstra antara jam makan siang dan malam berupa buah-buahan, kacang ijo, roti dll, agar tidak terjadi anemia. Status gizi merupakan hal yang penting selama masa kehamilan karena faktor gizi sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu guna pertumbuhan dan perkembangan janin. Kondisi kesehatan ibu hamil sebelum dan sesudah hamil sangat menentukan kesehatan ibu hamil. Sehingga demi suksesnya kehamilan, keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi harus dalam keadaan baik dan selama hamil harus mendapat tambahan energi, protein, vitamin, dan mineral. Pada penelitian ini peran suami, kurang dalam mendampingi ibu sewaktu kunjungan, selain itu ada juga yang mengantar tetapi tidak sabar menunggu, bahkan tidak menanyakan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada ibu. Selama hamil ibu harus memeriksa kehamilan secara teratur untuk memeriksa kondisi kesehatan ibu dan janin (Kusmiyati, 2009).

Akibat perubahan fisik pada ibu hamil terjadi ketidaknyamanan pada kaki yaitu kram, pada penelitian ini juga suami tidak melakukan bantuan untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut, tidak melakukan pijatan ketika ibu mengeluh, bahkan suami menganggap hal yang lumrah, sedangkan akibatnya keluhan ini mengganggu istirahat ibu. Kram pada kaki biasanya timbul pada ibu hamil mulai kehamilan 24 minggu. Kram ini dirasakan oleh ibu hamil sangat sakit. Kadang – kadang masih terjadi pada saat persalinan sehingga sangat mengganggu ibu dalam proses persalinan. Peran suami sangat dibutuhkan dalam membantu ibu mengurangi rasa sakit (Wahyuningsih & Tyastuti, 2018).

Untuk melancarkan persalinan dan melancarkan aliran darah, ibu sebaiknya melakukan senam hamil secara teratur agar otot-otot jalan lahir longgar dan menyegarkan kebugaran ibu. Suami

diharapkan menemani, mengingatkan ibu agar mengikuti kelas hamil, jalan bersama di pagi hari untuk menghirup udara segar. Pada penelitian ini suami pada umumnya tidak meluangkan waktu dan mengingatkan ibu untuk melakukan senam hamil.

Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Ibu Selama Hamil

Hasil penelitian menunjukkan 70% ibu hamil melakukan ANC tidak teratur. Pada trimester pertama terdapat 9 orang yang melakukan kunjungan, pada trimester sebanyak 13 orang dan pada trimester tiga sebanyak 8 orang. Dari rata-rata kunjungan tersebut ditemukan tidak semua ibu yang melakukan antenatal care lengkap mendapat 14 T. Sebagian besar tidak mendapat suntik TT, Test PMS dan temu wicara. Berdasarkan nilai standar pelayanan yang harus dicapai dalam pelayanan ANC untuk kunjungan lengkap ibu hamil 4 kali yaitu minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Adapun pelayanan ANC mencakup 1 (Timbang) berat badan: ukuran berat badan dalam kg tanpa sepatu dan memakai pakaian yang sering-ringannya. Berat badan kurang dari 45 kg pada trimester III dinyatakan ibu kurus kemungkinan melahirkan bayi dengan bayi berat lahir rendah. Ukur (tekanan) darah; untuk mengetahui setiap kenaikan tekanan darah pada kehamilan dan mengenali tanda-tanda serta gejala preeklamsia lainnya, serta mengambil tindakan yang tepat dan merujuknya : ukur (tinggi) fundus uterus. Pemeriksaan abdominal secara seksama dan melakukan palpasi untuk memperkirakan usia kehamilan; serta bila umur kehamilan bertambah, memeriksa posisi, bagian terendah janin dan masuknya kepala janin ke dalam rongga panggul, untuk mencari kelainan serta melakukan rujukan tepat waktu. Pemberian imunisasi (Tetanus Toksoid) TT lengkap : Untuk mencegah tetanus neonatorum.

Asuhan pada trimester pertama adalah membangun hubungan saling percaya antara petugas kesehatan dan ibu hamil. Selanjutnya dilakukan deteksi masalah secara dini. Hal ini dilakukan pada kunjungan pertama dan kedua. Deteksi masalah dilakukan dengan periksa laboratorium untuk mengetahui apakah ibu mengalami anemia defisiensi zat besi, pre-eklampsia, edema, dan proteinuria. Jika hal ini ditemukan maka ibu diberi informasi tentang asupan gizi (Syafrudin & Hamidah, 2009). Pada trimester satu terjadi perubahan hormon HCG yang menyebabkan mual muntah, sementara pada trimester satu ini terjadi organogenesis atau pembentukan organ-organ vital janin yang memerlukan asupan gizi yang lengkap seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Wahyuningsih & Tyastuti, 2018).

Pada kunjungan ini juga diberi informasi tentang persiapan persalinan yaitu pakaian ibu, pakaian bayi, tempat, biaya serta pendamping persalinan, pemberian informasi tentang perilaku hidup sehat yaitu makan seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dan untuk mencegah terjadinya cacat,

stunting abortus dan berat janin sesuai dengan umur kehamilan. Selain itu ibu harus melakukan personal hygiene dan vulva hygiene untuk mencegah ketuban pecah dini dan istirahat yang ibu sangat perlu dijaga untuk Misalnya cukup istirahat. Istirahat yang cukup akan membantu ibu dalam menjaga kehamilannya terutama pada trimester pertama karena janin masih belum sempurna.

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan uji stasistik pada tabel tabulasi silang tidak bisa digunakan uji chi square karena terdapat satu sel nilai expected count kurang dari 5. Untuk itu digunakan uji alternatif chi square yakni Fisher's Exact Test. Berdasarkan uji Fisher's Exact Test ditemukan p-value < dari α (0.032 < 0,05), OR (5,487) dan CI (95%). Dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Klinik Wanti Mabar Hilir Medan Deli Tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dimana dukungan suami mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan antenatal care karena kondisi fisik maupun psikis ibu hamil akan turut menentukan keteraturan antenatal care (Evayanti, 2015). Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan kunjungan ANC dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis seperti mengantar ibu antenatal care kelayakan kesehatan, memberikan motivasi, memberikan informasi pentingnya antenatal care. Pengertian tentang peranannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang suami untuk dapat mendukung ibu agar teratur melakukan kunjungan antenatal care.

Berdasarkan teori di atas menurut hasil penelitian ada hubungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Klinik Wanti Mabar Hilir Medan Deli Tahun 2019 disebabkan ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami cenderung tidak melakukan kunjungan antenatal care secara teratur, hal ini disebabkan karna ibu tidak memiliki dorongan atau motivasi dari suami seperti suami mengantar ibu kelayakan kesehatan, suami bertanya tentang hasil pemeriksaan, suami ikut masuk keruang periksa, suami memberi informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal care. Hasil penelitian ini juga menemukan akibat dari kurangnya dukungan suami pada ibu hamil, maka ditemui responden pada trimester satu tidak melakukan kunjungan hanya ketika mau melahirkan dan pada trimester 2 dan tiga juga ditemui ibu yang tidak melakukan kunjungan dengan alasan tidak ada keluhan lagi.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami kurang mendukung sebanyak 21 orang (70%), distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan responden ditemukan tidak teratur sebanyak 22 orang (73,3%), dan Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan

suami terhadap kunjungan Antenatal care pada ibu hamil di klinik Wanti Mabar Hilir 2019, dengan p-value = 0,032, OR (5,487) dan CI (95%). Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan suami dapat memberikan dukungan bagi ibu dalam melakukan kunjungan ANC selama kehamilan, dan Ibu juga harus teratur dalam melakukan kunjungan ANC selama kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia dan bekerjasama dalam proses penelitian ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada USM-Indonesia yang telah memberikan dukungan terhadap peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2016). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2015. <https://dinkes.sultraprov.go.id/wp-content/uploads/Profile-Dinkes-2016-1.pdf>
- Evayanti, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v1i2.550>
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan. (n.d.). Retrieved December 8, 2020, from <https://acehmidwife.blogspot.com/2011/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Handayani, R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ANC Di Poliklinik RSUD Kota Jakarta Utara. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 157–164.
- Ichda Masrianto, Moh. Hakimi, M. A. (2001). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pelayanan Antenatal di Kecamatan Kalimarah Kabupaten Purbalingga. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK/article/view/909>
- Kusmiyati, Y. (2009). Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil). Fitramaya.
- Maternal mortality. (2019). WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

- Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan Kehamilan. (n.d.). Retrieved December 8, 2020, from <https://www.curhatbidan.com/kehamilan/pengaruh-dukungan-suami-terhadap-istri-yang-mengalami-kecemasan/>
- Sarwoko. (2016). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 8 (0 1) . <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i01.336>
- Siti Rini Handajani. (2016). Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Komunikasi-dalam-Praktik-Kebidanan.pdf>
- Suryani, Utama, S. Y., & Suryanti, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 8–17.
- Syafrudin & Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. ECG.
- Wahyuningsih, H. P., & Tyastuti, S. (2018). *Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.